

**KARAKTERISTIK USIA DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM
PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 DI KELURAHAN SIDOREJO KECAMATAN
TUBAN**

*AGE CHARACTERISTICS AND COMMUNITY KNOWLEDGE IN PREVENTING COVID 19
TRANSMISSION IN SIDOREJO URBAN VILLAGE, TUBAN SUB-DISTRICT*

¹Meldha Erlan Nindito, ²Wahyuningsih TN, ²Wahyu Tri Ningsih

¹Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tuban, Indonesia

²Poltekkes Kemenkes Jurusan Keperawatan Keperawatan Prodi D3 Keperawatan
Tuban, Indonesia

E-mail Korepondensi : meldhanindito@gmail.com

ABSTRAK

Kenaikan kasus covid-19 disebabkan karena tingginya mobilitas dan kurangnya pengetahuan, kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Berdasarkan survei awal di Kelurahan Sidorejo masyarakat tidak melakukan 5M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara karakteristik usia dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan Covid-19. Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga RT : 03 Kelurahan Sidorejo dengan jumlah 150 dengan sampel 109 orang yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Variable dependend dalam penelitian ini adalah pengetahuan dalam pencegahan penularan Covid-19, sedangkan variabel independen adalah karakteristik usia. Cara pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berusia 17-45 Tahun (56,9 %), hampir setengahnya (44,4%) memiliki pengetahuan tentang pencegahan covid 19 yang kurang. Kelurahan sidorejo yaitu sebanyak tingkat pengetahuan masyarakat terbanyak berpengetahuan kurang dan cukup. Ada hubungan $p=0,000$ ($p<0,05$) antara karakteristik usia dengan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan Covid-19, dimana masyarakat yang berusia dibawah 46 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding yang berusia di atas 46 tahun. Masyarakat diharapkan mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi menggunakan media promosi yang disesuaikan dengan tingkat usia dan tingkat pendidikan masyarakat.

Kata kunci : Karakteristik Usia, Pengetahuan, Covid-19

ABSTRACT

The increase in covid-19 cases is due to high mobility and lack of knowledge, public awareness in efforts to prevent Covid-19 transmission. Based on an initial survey in Sidorejo Village, people did not do the 5Ms, namely wearing masks, maintaining distance, washing hands using soap, staying away from crowds, limiting mobilization and interaction properly and correctly. This study aims to determine the relationship between age characteristics and the level of community knowledge about preventing Covid-19 transmission. The research design used was an analytic correlation study with a cross sectional approach. The population in this study were all heads of families of RT: 03 Sidorejo Village with a total of 150 with a sample of 109 people taken with purposive sampling technique. The dependent variable in this study is knowledge in preventing Covid-19 transmission, while the independent variable is age characteristics. How to collect data using a questionnaire which was then analyzed using the Chi Square test. The results showed that most of the people aged 17-45 years (56.9%), almost half (44.4%) had knowledge about the prevention of covid 19 which was lacking. There is a relationship of $p=0.000$ ($p<0.05$) between age characteristics and community knowledge about preventing Covid-19 transmission, where people under 46 years old tend to have better knowledge than those over 46 years old. The community is expected to get counseling or socialization using promotional media tailored to the age level and education level of the community.

Keywords: Age Characteristics, Knowledge, Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah terbaru Corona virus novel SARS-CoV-2 (penyakit corona virus 2019; sebelumnya 2019-nCoV), yang berpusat di Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok, telah menyebar di berbagai negara. Pada 30 Januari 2020, Komite Keadaan Darurat WHO mendeklarasikan keadaan darurat kesehatan global berdasarkan tingkat pemberitahuan kasus yang meningkat di Cina dan Internasional (Velavan & Meyer, 2020 dalam jurnal (Saida et al., 2020)). Pandemi COVID-19 muncul ketika virus ini diketahui menyebar dari orang ke orang dalam waktu singkat dan dengan gejala seperti demam tinggi, batuk, sesak, tidak nafsu makan dan lemas. COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019, dan pada 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 telah menjadi penyakit pandemi di seluruh dunia (Andrews, Foulkes, & Blakemore, 2020).

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 terjadi dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020). Tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, usia faktor

lingkungan dan faktor social budaya (Fatih & Pauzan, 2017).

Berdasarkan data dari Satgas Covid-19 Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Tuban Kelurahan Sidorejo dari bulan November hingga Januari tahun 2021 yang terkonfirmasi Covid-19 terus mengalami kenaikan. Di Jawa Timur pada bulan November ke bulan Desember yang terkonfirmasi terjadi penambahan 0,8%, bulan Desember ke bulan Januari tetap. Untuk yang sembuh dan meninggal tetap tidak ada perubahan.

Di kabupaten Tuban yang terkonfirmasi Covid-19 terjadi penambahan di bulan Januari 4%, untuk yang sembuh terjadi penurunan 5%, untuk yang meninggal terjadi peningkatan di bulan november ke desember 1,1%, desember ke januari mengalami penurunan 1%

Kenaikan kasus disebabkan karena tingginya mobilitas dan kurangnya pengetahuan, kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dalam hal ini beresiko sangat tinggi terjadinya penularan Covid-19 (Suni, 2021).

Tingginya kasus yang terkonfirmasi Covid-19 menyebabkan rumah sakit rujukan Covid-19 di sejumlah daerah mulai kolaps karena keterbatasan sarana dan prasarana. Jumlah ventilator yang ada di rumah sakit rata – rata masih kurang untuk memenuhi kebutuhan pasien terutama yang bergejala sedang-berat. Di sisi lain, tenaga kesehatan menjadi kewalahan menghadapi lonjakan kasus tersebut, sehingga berdampak pada kelelahan yang menyebabkan imunitas menurun sehingga meningkatkan resiko tertularnya Covid-19. Kondisi ini menyebabkan pasien yang berpeluang sembuh tidak mendapatkan perawatan yang sesuai sehingga mengalami keterlambatan penanganan yang dapat memperburuk kondisi dan menyebabkan kematian. Kematian yang meningkat berdampak pada lahan

pemakaman yang terbatas, dan hampir penuh. Tingginya kematian menandakan belum berhasil suatu negara dalam mengatasi pandemi yang terjadi (Suni, 2021)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada masyarakat di Kelurahan Sidorejo pada bulan Januari 2021 di dapatkan 3 dari 4 orang tidak melakukan 5M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi dengan baik dan benar. Masyarakat jarang memakai masker karena tidak bebas untuk berkomunikasi dan merasa sesak. Beberapa orang tersebut yang tidak memakai masker ada 3 orang. Dari survei tersebut pemahaman masyarakat kelurahan sidorejo untuk pencegahan penularannya masih kurang dan belum paham cara melakukan 5M agar tidak terpapar Covid 19.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya COVID-19 dan upaya pencegahan dalam menerapkan protokol pencegahan untuk mengurangi terjadinya penyebaran COVID-19. Meskipun sudah banyak informasi yang ada dimedia sosial namun masyarakat akan lebih mengerti apabila diberikan informasi secara langsung oleh tenaga kesehatan. Beberapa masyarakat juga sudah menerapkan protokol kesehatan namun penerapannya masih belum sesuai, sedangkan sebagian besar masyarakat masih menganggap hal ini merupakan hal yang biasa. Penggunaan masker untuk saat ini sangat dianjurkan baik untuk orang yang sakit maupun untuk orang yang sehat, karena masker dapat melindungi masing-masing individu dari terpapar langsung dengan virus corona selain itu menjaga jarak juga sangat dianjurkan oleh pemerintah. Namun penggunaan masker dan menjaga jarak masih sulit diterapkan terutama untuk masyarakat yang masih belum sadar akan bahayanya COVID-19 (Winarso, 2020)

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin muda

usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia muda individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal di laporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Wulandari, et al., 2020).

Virus Corona jenis baru, SARSCoV2, masih terus diteliti untuk mengetahui karakteristik virus ini dan bagaimana penularan serta penyebarannya. Namun, WHO menjadikan penularan MERS dan SARS sebagai acuan karena penyebabnya berasal dari kelompok virus yang sama, yaitu coronavirus. Penularan virus corona bisa terjadi melalui berbagai hal berikut: Droplets atau tetesan cairan yang berasal dari batuk dan bersin Kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan Menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya, kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan Kontaminasi tinja (jarang terjadi) Sebuah studi terbaru menunjukkan potensi penularannya melalui udara. Ketika seseorang batuk atau bersin dan mengeluarkan cairan mengandung virus, berpotensi akan menyebar ke udara dan bisa langsung masuk ke tubuh orang lain jika berada dalam posisi berdekatan. Melihat cara penularan virus yang dipaparkan oleh WHO tersebut, maka lingkungan yang memiliki resiko penularan yang tinggi tentunya adalah lingkungan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan mobilitas masyarakatnya yang juga tinggi. Pentingnya sosialisasi secara intensif kepada masyarakat tidak terlepas dari fenomena kurangnya tindakan preventif dari masyarakat terhadap penyebaran virus corona. (Segala, et.al, 2020)

Masyarakat merupakan garda terdepan agar penyebaran virus Corona

baru atau SARS-CoV-2 tidak semakin meluas. Upaya yang bisa dilakukan masyarakat antara lain menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, memakai masker saat bepergian, serta menjaga jarak. "Masyarakat punya peran yang sangat besar untuk memutus rantai penularan Covid-19. Maka kemampuan dan pemahaman mereka perlu ditingkatkan supaya masyarakat mau melakukan upaya pencegahan. (Segala, et.all,2020) Maka dari itu peran serta masyarakat untuk mengendalikan pandemi COVID-19 sangat diperlukan, agar tercipta masyarakat yang tangguh untuk melawan penyakit COVID- 19. untuk memutuskan rantai penularan, melindungi petugas kesehatan yang dalam tugasnya sangat berisiko terinfeksi, serta meminimalkan kasus kematian akibat COVID 19. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengatasi pandemi COVID- 19 dengan cara diberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Dari Sosialisasi dan penyuluhan tersebut maka masyarakat diharapkan mengetahui cara pencegahan COVID-19 dan bisa menerapkan protokol pencegahan untuk mengurangi terjadinya angka kematian akibat Covid-19 (Segala, et.all,2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan yang dilakukan pada setiap subjek penelitian hanya dilakukan observasi sekali saja (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pengetahuan dalam pencegahan penularan COVID-19 di masyarakat

Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga RT : 03 Kelurahan Sidorejo dengan jumlah 150 dengan sampel 109 orang yang diambil dengan teknik *accidental Sampling*. Variable dalam penelitian ini variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan dalam pencegahan

penularan Covid-19 di Kelurahan Sidorejo. Sedangkan variabel independennya adalah karakteristik usia. Cara pengambilan data dengan menggunakan kuesioner, observasional dan wawancara. Hubungan antara umur dan pengetahuan dianalisis menggunakan uji *chi square* dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Masyarakat

Hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat kelurahan sidorejo hampir setengahnya (44%) berpendidikan sekolah dasar dan sebagian besar (56,9%) berusia 17-45 tahun (tabel 1).
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sidorejo Kecamatan Tuban Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sekolah Dasar	48	44,0
Sekolah Menengah	25	22,9
Pendidikan Tinggi	36	33,0
Jumlah	109	100
Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
17-45 Tahun	62	56,9
≥ 46 Tahun	47	43,1
Jumlah	109	100

Menurut A. Wawan & Dewi M. 2011 yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclock (1998) semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dewasa adalah keadaan sampai umur, akil baligh (bukan anak-anak atau remaja lagi) padanan kata yang sering digunakan untuk kedewasaan adalah "telah mencapai kematangan" dalam perkembangan fisik

dan psikologis, kelamin, pikiran, pertimbangan, pandangan dan sebagainya. Padanan kata yang lain mandiri keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Pendewasaan adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan dewasa dan kedewasaan adalah hal atau keadaan telah dewasa. Dewasa dalam bahasa Belanda adalah "*Volwasser*". "*Vol*"= penuh dan "*Wassen*"= Tumbuh, sehingga "*Volwasser*" berarti " Sudah tumbuh dengan penuh atau selesai tumbuh ". (F.J. Monks , 2004). Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa dewasa berarti pertumbuhan secara fisik seseorang telah mencapai posisi puncak, sedangkan masa dewasa menurut seorang ahli psikologi Santrock⁷ masa dewasa merupakan masa transisi baik transisi secara fisik (*Physically transition*), transisi secara intelektual (*Cognitive Transition*), serta transisi peran sosial (*Social Role Transition*). Di kutip dari, <http:// bahasa. Kemendiknas.go.id>

Orang yang telah dewasa memiliki orientasi kehidupan yang jelas, tidak egois, dapat mengendalikan perasaan pribadi, mengutamakan objektivitas, menerima saran dan kritik dan sebagainya. Orang dewasa juga termotivasi untuk meningkatkan kualitas hidup, yang berarti mampu mengembangkan diri baik secara formal maupun non formal. Orang yang dewasa memiliki kematangan di dalam menghadapi persoalan kehidupan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masa dewasa adalah suatu masa dimana seorang individu telah menyelesaikan pertumbuhannya baik pada aspek fisiologis, psikologis dan sosiologis. (Iswati, 2018).

Berdasarkan fakta dan teori diatas didapatkan bahwa di Kelurahan Sidorejo sebagian besar masyarakat berusia 17-45 Tahun yang merupakan usia dewasa artinya masyarakat sudah dapat berfikir secara rasional, dan dapat mengatasi masalah kehidupan pribadi yang berkaitan dengan pencegahan penularan Covid-19 yaitu dengan menerapkan 5M yang meliputi memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan

sabun, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dari interaksi

2. Pengetahuan Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian Pengetahuan tentang Pencegahan penularan Covid19 menunjukkan bahwa sebagian kecil (19,4%) masyarakat memiliki pengetahuan yang baik (lihat tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan penularan Covid-19 Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
Baik	22	19,4
Cukup	39	36,1
Kurang	48	44,4
Jumlah	109	100

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hasil dari "tahu" dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. (Achmadi, 2013). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003 dalam buku A. Wawan & Dewi M. 2011). Menurut Dwi Setyorini (2022) Pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit diabetes melitus akan membentuk perilaku pasien dalam menggunakan cara atau tindakan apa atau mekanisme apa yang akan digunakan untuk mengatasi penyakit diabetes melitus dan diharapkan dapat merawat dirinya terhadap penyakit diabetes melitus. Pengetahuan ini mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam kepatuhan, Media informasi seperti internet dan gadget android

merupakan wadah atau alat yang sangat efektif bagi pelajar dan orang dewasa untuk mencari atau mendapatkan informasi dan edukasi mengenai upaya pencegahan COVID-19 (Ayu Novita dkk, 2021)

Pengetahuan juga menjadi salah satu penyebab tingginya kasus yang terkonfirmasi Covid-19 meningkat, dikarenakan kurangnya pengetahuan pencegahan penularan Covid-19 (Pratiwi, 2019).

Berdasarkan penelitian di Kelurahan Sidorejo didapatkan terbanyak masyarakat berpengetahuan kurang dalam pencegahan penularan Covid-19. Hal ini dapat juga disebabkan karena terbanyak pendidikan masyarakat di kelurahan Sidorejo berpendidikan dasar SD dan SMP, sehingga pemahaman masyarakat dalam pencegahan Covid-19 masih kurang. Oleh karena itu, masyarakat perlu didasari pengetahuan yang cukup agar mampu memahami dan mengetahui pencegahan penularan Covid-19 sebagai upaya pemutusan rantai penularan Covid-19. Kurangnya pengetahuan juga dapat menjadi salah satu faktor tingginya kasus yang terkonfirmasi covid-19.

Perilaku masyarakat yang mencerminkan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena persepsi masyarakat mengenai COVID-19. Persepsi masyarakat yang menganggap bahwa penyakit ini ringan karena gejala yang

dirasakan ketika seseorang terkena COVID-19 sangat umum, tidak begitu serius dan bahkan ada beberapa yang tidak menimbulkan gejala sama sekali akan membuat perilaku terhadap kewaspadaan COVID-19 belum terbangun sepenuhnya di tengah masyarakat. Pola pikir dan tindakan yang menganggap remeh gejala infeksi menjadi ancaman makin meluasnya penyebaran virus corona (Yanti, et al., 2020).

3. Usia Dan Pengetahuan Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil tabulasi silang Usia dan pengetahuan menunjukkan bahwa masyarakat yang berusia 17-45 tahun hampir setengahnya (32,3%) memiliki pengetahuan baik dan cukup (43,5%). Sementara itu dari 47 masyarakat yang berusia ≥ 46 tahun sebagian besar (70,2%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan masyarakat yang berusia diatas usia diatas 46 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan penularan Covid-19 dibandingkan yang berusia ≥ 46 tahun. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* p -value = 0,000 dimana, $p < 0,05$ artinya H_1 diterima, yang berarti ada hubungan antara karakteristik usia dengan pengetahuan pencegahan penularan Covid-19 (tabel 3)

Tabel 3 : Tabulasi Silang Usia dengan pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19 masyarakat di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Tuban Tahun 2021

Usia	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
17-45 Tahun	20	32,3	27	43,5	15	24,2	62	100
≥ 46 Tahun	2	4,3	12	25,5	33	70,2	47	100
<i>Chi-square Test</i>					p -value = 0,000 dengan $p < 0,05$			

Menurut (Marlita, 2013), mengungkapkan bahwa pengetahuan semakin baik karena daya tangkap dan pola pikir yang semakin berkembang dengan semakin bertambahnya usia

seseorang. Lansia awal memiliki pengetahuan baik karena pengetahuan yang dimilikinya bisa berasal dari pengetahuan sebelumnya yang berasal dari pengalaman atau sumber informasi

dari petugas kesehatan. Namun, semakin meningkat usia, terutama usia lansia maka kemampuan penerimaan informasi dan kemampuan mengingat akan berkurang (Aulia, 2013). Hasil penelitian sebelumnya tentang pengetahuan hipertensi terhadap ibu posbindu menunjukkan bahwa ibu yang berusia 36 – 45 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dari yang berusia 26 – 35 tahun (Putri AW, Padoli, 2021). Usia mempengaruhi pengetahuan, menurut pendapat (Budiman, 2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga

Menurut (Notoatmodjo, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin menurun daya tangkap dan pola pikir.

Menurut pendapat Cropton, J (1997) dikutip dari penelitian Aulia (2013) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi Setelah orang memasuki masa lansia umumnya mulai adanya penurunan kondisi fisik yang berganda (*multiple pathology*) perubahan fisik terdiri dari : perubahan mata yang semakin bertambah usia mata terlihat kurang bersinar dan cenderung mengeluarkan kotoran yang menumpuk di sudut mata, kebanyakan menderita presbiopi, atau kesulitan melihat jarak jauh (Ratnawati, 2017)

Berdasarkan fakta dan teori diatas, didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat di Kelurahan Sidorejo sangat di pengaruhi oleh karakteristik usianya Masyarakat yang berusia lebih muda memiliki pengetahuan lebih baik tentang pencegahan penularan Covid-19 jika

dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang berusia lebih muda (17-45 Tahun) memiliki daya tangkap yang lebih baik di dalam menerima informasi tentang pencegahan penularan Covid-19. Sedangkan pada masyarakat yang berusia tua (≥ 46 Tahun) memiliki daya tangkap yang kurang karena proses penuaan yang terjadi pada penginderaan. Masyarakat khususnya keluarga merupakan salah satu agen sosialisasi yang paling penting dalam mengajarkan upaya pencegahan penularan Covid-19.

Selama ini masih sedikit sekali penyuluhan tentang cuci tangan, cara memakai masker dan cara memilih masker di kelurahan Sidorejo.

Diperlukan upaya dari semua pihak untuk meningkatkan pendidikan kepala keluarga mengenai protokol kesehatan COVID-19, sehingga terwujud suatu populasi kepala keluarga yang memiliki wawasan yang luas dalam pencegahan COVID-19, khususnya cuci tangan dan penggunaan masker ,guna untuk menciptakan suatu kepala keluarga yang sehat, dan terhindar dari paparan COVID-19 disamping itu adanya pendidikan kesehatan dan pemahaman yang baik dapat menanamkan kebiasaan hidup sehat dan mendorong kepala keluarga untuk ikut serta dalam berbagai usaha kesehatan dan bertanggung jawab atas kesehatan diri sendiri dan lingkungannya guna mencegah terjadinya penularan COVID-19 dan penyakit komplikasi lain nya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat berusia 17-45 tahun, hampir setengahnya memiliki pengetahuan pencegahan penularan Covids 19 yang kurang dan cukup. Ada hubungan antara karakteristik Usia dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 dimana masyarakat yang berusia dibawah 46 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding yang berusia di atas 46 tahun

SARAN

Masyarakat diharapkan mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi menggunakan media promosi yang disesuaikan dengan tingkat usia dan tingkat pendidikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. (2020). *Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus yang Wajib Dibaca*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Armaita, Sagala, S. H., & Maifita, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid 19 A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3.
- Aulia. (2013). Pengetahuan Berhubungan Dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2
- Ayu Novita Febriyanti, Anita Joeliantina, Padoli, 2021., Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Desa Tikusan Bojonegoro, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 15 No 1 APRIL 2021 E-ISSN 2407 – 8999. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Bangun, H. A., Sinaga , L. V., & Munthe , S. A. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1.
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta Timur: CV. Trans InfoMedia
- Dwi Setyorini, Padoli, Hepta Nur Anugraheni. 2022. Pengetahuan Dan Mekanisme Koping Klien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 16 No 2 AGUSTUS 2022 E-ISSN 2407 – 8999. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Effendy , N. (1998). *Dasar - Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* . Jakarta : EGC.
- Imron. (2014). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Irwan, D. S. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media
- Jatim Tanggap covid-19. <http://www.infocovid19.jatimprov.go.id/>
- M ona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*.
- Martini , Utami, R. A., & M ose, R. E. (2020). Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta . *Jurnal Kesehatan Holistic*.
- Effendy , N. (1998). *Dasar - Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* . Jakarta : EGC.
- Fatih, H. A., & Pauzan. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5.
- Imron. (2014). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.

- Irwan, D. S. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media
- Ismail Nurdin, Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Jatim Tanggap covid-19. <http://www.infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Muniroh , L., & Ni'mah, C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10, 84-90.
- Nazaruddin, A. M., & Pradipta, J. (2020). *ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Parawansah, saida, & esso, a. (2020). cegah covid 19 melalui edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di kecamatan puuwatu kota kendari. *Journal Of Community Engagement in Health* , 329 - 334.
- Prasetyawati, A. E. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat* . Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri Adita Wahono, Nurhasanah, Padoli,.2021. Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Ibu Di Posbindu Kantil Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 15 No 2 Agustus 2021 E-ISSN 2407 – 8999.
<https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Raharyani, A. E., & Purnamasari, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19 . *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Ratnawati, Ana.(2017). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta:
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sari, D. N., Usman, S., & Budi, S. (2020). PengetahuanDan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11, 258-264.
- Suni, N. S. (2021, Februari). Tingginya Kasus Aktif Dan Angka Kematian Akibat Covid-19 Di Indonesia. *Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 13, 13-18.
- Wawan, A. M, Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wulandari, a., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., et al. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.

